

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI INFORMASI
PELAPORAN KEUANGAN PADA GEREJA-GEREJA
GMIT KLASIS PANTAR TIMUR**

ABSTRAKSI

Klasis Alor menjadi salah satu klasis di GMIT setelah GMIT dinyatakan sebagai gereja yang berdiri sendiri pada tanggal 31 oktober 1947. Klasis Alor waktu itu dipimpin oleh Pdt. Mozes Moalina yang disebut sebagai bapak Alor/Pantar. Klasis Alor dalam perkembangannya mengalami pemekaran menjadi lima (5) Klasis dan salah satunya adalah Klasis pantar. Klasis Pantar pertama kali diketuai oleh pdt aleks Pulinggomang, selanjutnya Pdt. Menase Sie, Pdt. Z.Magang, Pdt. Yulius Kalawali, Pdt. Domingus Doping, Pdt. Abner Wabang S.Th. Pada masa kepemimpinan Pdt. Abner wabang inilah terjadi pemekaran dalam sidang klasis pantar di Jemaat Wilayah Latuna. Terpilih waktu itu Pdt. Imanuel Djengkari sebagai Ketua Klasis Pantar Barat.

Klasis Alor mengalami perkembangan dan pertumbuhan khususnya dalam hal penambahan jumlah jemaat. Tidak menutup kemungkinan akan terus mengalami perkembangan di tahun-tahun yang akan datang. Keterlambatan penyampaian informasi menjadi masalah karena cara manual tidak dapat diakses oleh seluruh jemaat. Selain itu, pengelolaan data yang ada pada Klasis Alor memerlukan sebuah sistem informasi.

Sistem informasi dapat menjadi alat bantu untuk memberikan kemudahan penyampaian informasi terbaru kepada jemaat tentang keadaan sinode dan jadwal ibadah. Selain itu, penyampaian laporan bulanan atau tahunan dari tiap-tiap gereja menjadi lebih gampang karena setiap gereja akan diberi satu akun untuk mengakses sistem dan mengunggah laporan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil hasil penelitian bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan pada Gereja-Gereja GMIT Klasis Pantar Timur.

***Kata Kunci : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan
Keuangan pada Gereja-Gereja GMIT Klasis Pantar Timur***